

DESKRIPSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KOTA WILAYAH SELATAN KOTA KEDIRI

Nurnaningsih Herya Ulfah

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
e-mail: nurnaherya.fik@um.ac.id

Abstract: Kota Wilayah Selatan Public Health Center of Kediri is a public health center that had less performance achievement in the community empowerment activities of the exclusive breastfeeding, in 2010 was 67% and in 2011 was 35% of the target $\geq 80\%$. The objective of this study was to arrange a recommendation the community empowerment activities planning of the exclusive breastfeeding in Kota Wilayah Selatan Public Health Center of Kediri. This research was a descriptive study with cross-sectional design. Population from this research was a woman who has 6-12 month baby. This research has 123 respondent. The variables were 5 component of community empowerment. The study results showed the whole component of community empowerment of the exclusive breastfeeding that the community participation, the social functioning, the institutional development, the increased capacity and the social capital level were in the low category.

Keywords: empowerment, exclusive breastfeeding, public health center

Abstrak: Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri merupakan salah satu Puskesmas di Kota Kediri yang memiliki pencapaian pemberdayaan masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif yang rendah. Pada tahun 2010 diketahui pencapaiannya adalah 67% dan pada tahun 2011 adalah 35% dari target nasional yaitu 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun rekomendasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6–12 bulan di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri dengan jumlah sampel 123 responden. Variabel dari penelitian ini adalah evaluasi pemberdayaan masyarakat yang memiliki 5 komponen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen pemberdayaan masyarakat dalam ASI Eksklusif yaitu partisipasi masyarakat, keberfungsian sosial, berkembangnya kelembagaan, peningkatan kapasitas, tingkat modal sosial berada pada kategori rendah.

Kata kunci: pemberdayaan, ASI eksklusif, puskesmas

Berdasarkan standar penilaian kinerja Puskesmas tahun 2009, diketahui bahwa standar penilaian untuk program wajib dan program pengembangan Puskesmas adalah $\geq 80\%$ dan standar program manajemen Puskesmas yaitu $> 5,5$. Dari sembilan Puskesmas di Kota Kediri, Puskesmas Kota Wilayah Selatan (Kowilsel) Kota Kediri mengalami perubahan pencapaian yang paling rendah pada tahun 2010 – 2011. Variabel yang masih berada dibawah standar untuk program wajib yaitu program Promosi Kesehatan (69,63%) dengan subvariabel

adalah pemberdayaan masyarakat pada program PHBS. Data penilaian kinerja Puskesmas Kowilsel Kota Kediri terkait pemberdayaan masyarakat dalam PHBS menunjukkan bahwa dalam kurun waktu dua tahun terdapat beberapa indikator yang belum tercapai pada tahun 2011 yaitu persalinan oleh tenaga kesehatan (59,25%), pemberian ASI eksklusif (35%), penimbangan bayi dan balita (38%) dan tidak merokok di dalam rumah (53%) dari target $\geq 80\%$.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini adalah

pencapaian kinerja Puskesmas pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pada tahun 2010 sebesar 67% dan tahun 2011 sebesar 35% dari target $\geq 80\%$.

Menurut Roesli (2000), alasan ibu untuk tidak menyusui terutama secara eksklusif sangat bervariasi. Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak mau memberikan ASI secara eksklusif, yaitu:

- 1) ASI tak cukup,
- 2) Ibu bekerja dengan cuti 3 bulan,
- 3) Takut ditinggal suami,
- 4) Pendapat bahwa tidak diberi ASI tetap berhasil “jadi orang”,
- 5) Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja,
- 6) Susu formula lebih praktis,
- 7) Takut badan tetap gemuk.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari Bahasa Inggris, *power* diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Menurut Korten (1992) dalam (Sukmaniar, 2007) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas sumber daya manusia baik material maupun non material melalui redistribusi modal. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994).

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat meliputi: Meningkatnya kemandirian masyarakat dan keluarga dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat memberikan andil dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Adapun Tujuan Khusus yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan
2. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatannya sendiri
3. Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat

4. Terwujudnya pelembagaan upaya kesehatan masyarakat di lapangan
- Adapun tujuan penelitian ini adalah Menyusun rekomendasi berdasarkan deskripsi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam ASI eksklusif di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Rancang bangun penelitian ini adalah *crosssectional* yakni pengukuran variabel penelitian dilakukan dalam suatu waktu sehingga diperoleh gambaran keadaan pada waktu tersebut (Nazir, 2011). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data melalui kuisioner kemudian dilakukan telaah teori untuk pembahasan hasilnya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri dan dilakukan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Agustus 2013.

Populasi adalah obyek penelitian atau subjek yang akan diteliti (Nazir, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6–12 bulan di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri yang berjumlah 180 orang. Sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel 123 orang ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan.

HASIL

Pemberdayaan masyarakat merupakan persepsi responden dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri yang meliputi : a) Partisipasi masyarakat; b) Keberfungsian sosial; c) Berkembangnya kelembagaan; d) Peningkatan kapasitas; e) Tingkat modal sosial. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

Tabel 1 Kategori Partisipasi Masyarakat dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri Tahun 2013

No.	Kategori Partisipasi masyarakat	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	108	87,8
2.	Sedang	14	11,4
3.	Tinggi	1	0,8
	Total	123	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan partisipasi masyarakat dalam program pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri berada pada kategori rendah.

Tabel 2 Kategori Keberfungsian Sosial dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri Tahun 2013

No.	Kategori Keberfungsian Sosial	Jumlah	Persentase
1.	Kurang	56	45,5
2.	Cukup	58	47,2
3.	Baik	9	7,3
	Total	123	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa keberfungsian sosial dalam program pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri yang memiliki kategori baik hanya 7,3%.

Tabel 3 Kategori Berkembangnya Kelembagaan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri Tahun 2013

No.	Kategori Berkembangnya Kelembagaan	Jumlah	Persentase
1.	Kurang	111	90,2
2.	Cukup	9	7,3
3.	Baik	3	2,4
	Total	123	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kelembagaan dalam program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri cenderung berada pada kategori kurang.

Tabel 4 Kategori Peningkatan Kapasitas dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri Tahun 2013

No.	Kategori Peningkatan Kapasitas	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	98	79,7
2.	Sedang	19	15,4
3.	Tinggi	6	4,9
	Total	123	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa peningkatan kapasitas terkait pemberian ASI eksklusif setelah mengikuti Posyandu di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri cenderung berada pada kategori rendah.

Tabel 5 Kategori Tingkat Modal Sosial dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri Tahun 2013

No.	Kategori Tingkat Modal Sosial	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	58	47,2
2.	Sedang	55	44,7
3.	Tinggi	10	8,1

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat modal sosial dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kowilsel Kota Kediri yang memiliki kategori tinggi hanya 8,1%.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses sehingga seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan pengaruh terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif rendah dikarenakan masyarakat dalam pengambilan bagian dari kegiatan program ASI eksklusif masih rendah. hal ini disebabkan karena masyarakat merasa tidak ada kegiatan khusus terkait ASI eksklusif yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Selain itu masyarakat tidak diikut sertakan dalam proses pengambilan keputusan sehingga tidak mengetahui manfaat dari program ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa keberfungsian sosial dalam pemberian ASI eksklusif rendah dikarenakan masyarakat belum meyakini manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga belum mampu mengajak orang lain untuk menggunakan ASI eksklusif. Berkembangnya kelembagaan dalam pemberian ASI eksklusif masih rendah dikarenakan tokoh masyarakat maupun lembaga dalam masyarakat belum dilibatkan dalam perencanaan program ASI eksklusif. Peningkatan kapasitas dalam pemberian ASI eksklusif masih rendah dikarenakan masyarakat belum mendapatkan banyak informasi terkait pemberian ASI eksklusif pada saat datang ke posyandu maupun konseling sehingga

tidak ada peningkatan kapasitas baik dari pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait pemberian ASI eksklusif. Tingkat modal sosial dalam pemberian ASI eksklusif masih rendah dikarenakan masyarakat merasa petugas kesehatan belum menunjukkan keramahan dan kepedulian sehingga masyarakat belum merasakan kedekatan dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Laverack, 1999) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat antara lain partisipasi, kepemimpinan, analisis masalah, struktur organisasi, mobilisasi sumber daya, *link* (tautan) terhadap yang lain, manajemen program, dan peran dari pihak luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian dapat disimpulkan evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan persepsi ibu bayi 6-12 tahun menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, keberfungsian sosial, berkembangnya kelembagaan, peningkatan kapasitas dan tingkat modal sosial di wilayah Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri berada pada kategori rendah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan: a) Saran untuk Puskesmas adalah dapat merancang *Plan of Action* (POA) dari program ASI Eksklusif yang sudah disusunberdasarkandeskripsi pemberdayaan masyarakat hasil penelitian serta melakukan *monitoring* serta evaluasi pada setiap kegiatannya menggunakan pengukuran yang sudah disepakati sehingga program ASI Eksklusif dapat berjalan baik b) Saran untuk Peneliti lain, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk 9 indikator PHBS lain di Puskesmas Kota

Wilayah Selatan yang masih dibawah target pencapaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes, RI., 2004a. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004* ttg *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Depkes RI.
- Laverack, G., 1999. *Adressing the contradiction between Discourse and Practice in Health Promotion*, Melbourne Australia: Deakin University.
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parsons, Ruth, J., James, J. & Santos, H. H., 1994. *The Integration of Social Work Practice*. California: Wadsworth Inc.
- Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Roesli, Utami, 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sukmaniar, 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (tesis)*, Semarang: UNDIP.